ARTIKEL

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH BOLAVOLI MINI PADA SISWA KELAS V MI DARUL ULUM SAMBIROBYONG KECAMATAN SUMBERGEMPOL KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:

Agung Tri Yudha Nugroho

NPM. 13.1.01.09.0150

Dibimbing oleh :

1. **Yulingga Nanda Hanief, M.Or.**
2. **Hendra Mashuri, M.Pd.**

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017-2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Agung Tri Yudha Nugroho
NPM	: 13.1.01.09.0150
Telepun/HP	: 085735301761
Alamat Surel (Email)	: Agungtriyudo935@gmail.com
Judul Artikel	: Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bolavoli Mini Pada Siswa Kelas V Mi Darul Ulum Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi	: FKIP- Penjaskesrek
Nama Perguruan Tinggi	:Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: *Jl. Kh. Achmad Dahlan* No. 76 Mojoroto Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 30 Januari 2018
Pembimbing I Yulingga Nanda Hanief, M.Or NIDN. 0701079001	Pembimbing II Hendra Mashuri, M.Pd. NIDN. 0730108801	Penulis, Agung Tri Yudha Nugroho NPM. 13.1.01.09.0150

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH BOLAVOLI MINI PADA SISWA KELAS V MI DARUL ULUM SAMBIROBYONG KECAMATAN SUMBERGEMPOL KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Agung Tri Yudha Nugroho
13.1.01.09.0150
FKIP- Penjaskesrek
Agungtriyudo935@gmail.com
Yulingga Nanda Hanief, M.Or.[1], Hendra Mashuri, M.Pd.[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran *passing* bawah di MI Darul Ulum Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung pembelajaran *passing* bawah bola voli mini berlangsung satu arah sehingga siswa cenderung mudah merasa bosan. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa rendah. Permasalahan penelitian ini adalah (1) apakah penerapan metode *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bolavoli mini pada siswa kelas V MI Darul Ulum Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2017/2018?. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek peneltian kelas V MI Darul Ulum Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, menggunakan instrument berupa RPP, tes hasil belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan metode *Cooperative Learning passing* bawah menunjukkan adanya peningkatan. Rata-rata pada Siklus I adalah 59,88 dengan prosentase 42,31%. Setelah melakukan tindakan rata-rata yangdiperoleh adalah 74 dengan prosentase 86,49%. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah pelaksanaan penerapan metode *cooperative learning* pada *passing* bawah bola voli mini dapat berjalan secara efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: tujuan utama penggunaan pembelajaran *cooperative learning* yaitu untuk mengembangkan kemampuan kerjasama. Karena itu guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mengutamakan proses pembelajaran yang efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Kata kunci : *Cooperative learning*, hasil belajar, *passing* bawah.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga merupakan sebuah proses pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dalam rangka untuk memperoleh kemampuan dan ketrampilan jasmani, seperti pertumbuhan fisik, kecerdasan dan karakter siswa. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang di lakukan dalam rangka mewujutkan keinginan dan tujuan yang ingin dicapai,serta mampu memberikan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik untuk mempunyai sifat toleransi, ramah, sopan, baik hati, suka membantu dan mempunyai karakter pribadi yang sehat dan kuat (Nurhasan, dkk, 2005:2)

Pendidikan jasmani adalah sebuah kerangka yang sangat dibutuhkan dalam rangka untuk memenuhi target dalam sebuah proses kegiatan jasmani. Sedangkan pembelajaran jasmani mempunyai tujuan diantaranya untuk mengembangkan aspek *kognitif*, aspek *afektif* dan aspek *psikomotor*. Ketiga aspek ini mempunyai tupoksi masing masing dimana aspek yang pertama yaitu aspek *kognitif* berperan untuk mengembangkan kemampuan berfikir rasional. Aspek yang kedua aspek *afektif* merupakan aspek dimana siswa mampu mempunyai sikap dan karakteristik yang baik dan santun, sedangkan aspek yang ketiga yaitu aspek *psikomotor* adalah kegiatan pengembangan ketrampilan dalam rangka melatih *skiil* dan pola gerak siswa dalam upaya untuk menjaga kebugaran jasmani. Maka perlu peninjauan yang lebih mendalam tentang pendidikan jasmani supaya nantinya tujuan pendidikan jasmani tersebut benar-benar memenuhi sasaran. Sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani maka faktor anak didik (siswa) merupakan faktor yang dijadikan sasaran untuk melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Dimana pendidik mempunyai andil besar dalam sebuah proses pembelajaran untuk mencapai sebuah hasil yang ditargetkan. Pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran dan menciptakan sebuah metode baru yang lebih menarik. Hal ini berguna untuk menumbuhkan minat belajar agar siswa menjadi lebih semangat dalam proses belajar mengajar ketika pembelajaran pendidikan jasmani.

Pentingnya pendidikan jasmani dan olahraga dalam pola pendidikan di Indonesia telah dirumuskan oleh pemerintah berupa Undang-Undang

Nomor 20 tahun 20013. Ditetapkannya pendidikan jasmani sebagai mata pelajaran yang wajib diberikan disekolah telah membuktikan pentingnya pendidikan jasmani diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar (SD), SMP, dan SMA. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan jasmani telah menjadi bagian integral dari keseluruhan pendidikan. (Hanief:2015)

Permainan bola voli dilakukan atau dimainkan secara berkelompok antara dua regu yang saling berlawanan dimana mereka dipisahkan oleh jaring *net* ditengah lapangan.permainan bola voli diawali dengan gerakan pukulan *servis* diterima dengan gerakan *passing* dan kemudian diakhiri dengan gerakan pukulan smash kepada lawan untuk mencari poin nilai.

Dalam permainan bolavoli mini ini mempunyai ciri utama yaitu adanya komunikasi satu regu,kerjasama antar kelompok, kecepatan gerak refleks dan kemapuan melakukan lompatan yang maksimal untuk mengatasi bola lambung ketika melakukan smash atau melakukan *blocking*. Karena itu pemain yang ideal dalam bolavoli setidaknya mempunyai postur yang sesuai dengan karakteristik permainan ini dan mempunyai kebugaran fisik yang baik. Hal ini bertujuan agar pemain nanti menjadi pemain yang benar benar berkwalitas (Suharno :1985 : 2).

Guru didalam melaksanakan kewajiban profesinya dihadapkan pada berbagai tantangan zaman, dimana guru harus bertindak, bersikap dan berperilaku yang benar dan santun. Dalam melaksanakan sebuah pembelajaran guru dituntut untuk mempunyai konsep pembelajaran yang jelas dan terarah. Pembelajaran yang menarik dan kreatif akan menumbuhkan semangat belajar siswa siswi dalam rangka memenuhi target dan proses dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran yang terjadi selama ini, utamanya pembelajaran permainan bolavoli mini cenderung lebih memfokuskan pada gerak dasar dan tidak memperhatikan permainan apa yang dapat diterapkan. Oleh karena itu siswa akan cepat bosan dalam menerima pembelajaran. Dunia anak lebih dekat dengan situasi permainan dari pada yang serius, di dalam pembelajaran disajikan banyak variasi-variasi atau modifikasi-modifikasi agar tidak mudah jenuh sebab siswa kerap kali juga cepat bosan melaksanakan kegiatannya (Djumidar, 2007:11).

Hanief dan Zawawi (2014) menegaskan bahwa kelas efektif adalah

kelas yang memiliki suasana yang kondusif, dimana di dalam proses pembelajaran terjadi interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Guru memegang kendali dalam kelas, baik dalam penataan ruang kelas saat pembelajaran berlangsung ataupun menciptakan inovasi pembelajaran yang baru sehingga suasana di dalam kelas tidak vakum.

Dari hasil pemantauan dan pengamatan dari peneliti ketika sedang melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani siswa kelas V MI Darul Ulum Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten tulungagung, para siswa lebih minat ketika pembelajaran dibentuk dalam variasi permaianan atau pembelajaran secara berkelompok. Walaupun sebenarnya mereka belum mampu melaksanakan gerakan *passing* bawah ini dengan begitu maksimal. Karena itu untuk lebih mendalami materi *passing* bawah permainan bolavoli mini ini, maka peneliti mengambil kelas V MI Darul Ulum Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung untuk diteliti. Dengan tujuan setelah adanya kegiatan penelitian dengan menggunakan metode *cooperative learning* ini, nantinya peneliti akan menerapkan metode ini dikelas yang lainya. Apabila siswa kelas V MI Darul Ulum Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungangung sudah mahir dalam melakukangerakan *passing* bawah para siswa diharapkan terus berlatih secara rutin dan mendalami gerakan *passing* bawah ini dengan serius,serta meningkatkan kekompakan dan kerjasama antar anggota satu regu.

Sebagai seorang pendidik, penulis merasa perlu menerapkan metode pembelajaran ini agar para siswa lebih berkembang dan semangat ketika pembelajaran jasmani. Apabila guru masih menggunakan metode lama kencederungan siswa akan mudah mudah merasa bosan dan jenuh karna pembelajaran berlangsung satu arah dimana guru lebih mendominasi ketika sedang melakukan pembelajaran. Disisi lain guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapakan metode pembelajaran dan strategi dalam mengkonsep sebuah pembelajaran semenarik mungkin dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang ada. Dengan kata lain agar yang telah ditargetkan dalam pembelajaran nantinya dapat tercapai demi mewujutkan pembelajaran seoptimal mungkin.

Dari penjelasan diatas,maka peneliti melakukan penelitian dengan judul penerapan metode *cooperative learning* terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola volimini pada siswa kelas V MI Darul Ulum Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung pada tahun pelajaran 2017/2018.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat (Hamzah B. Uno, dkk 2012 :41).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* merupakan suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas. Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt dan Lewin pada tahun 1946. Carr dan Kemmis (1998) mendefinisikan bahwa PTK merupakan pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran.(Suyadi,2010:17).

Tatag Yuli Eko Siswono mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas *(Classroom Active Research)* merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi pendidik yang berkaitan dengan proses pembelajaran dikelasnya sendiri. Sedangkan secara sederhana E. Mulyasa mengartikan PTK sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *cooperative learning* dengan model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Hanya saja, komponen tindakan dengan pengamatan dijadikan satu kesatuan. Disatukanya dua komponen tersebut karna tindakan dan pengamatan merupakan satu bagian yang tak terpisahkan. Maksudnya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan. Model tersebut

pada hakikatnya berupa perangkat atau gabungan dari satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa gabungan tersebut dipandang sebagai siklus. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, pengertian siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan *refleksi* (Sukardi, 2013, 87).

Dalam pelaksanakan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan siklus I dan siklus II. Karena setelah diterapkannya metode *cooperative learning* hasil belajar siswa telah meningkat seingga tidak diperlukan untuk kegiatan siklus selanjutnya.

Adapun instrumen pengumpulan data yaitu: RPP, *tes kognitif, afektif* dan *psikomotor*, dan lembar observasi kegiatan siswa dan guru. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:149) yang disebut dengan instrumen adalah alat yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi informasi tentang keadaan siswa dari aspek *kuantitatif* dan *kualitatif*.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V MI Darul Ulum Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Di bawah ini deskripsi data ketuntasan hasil belajar *Passing* bawah siklus I dan siklus II siswa kelas V MI Darul Ulum Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

Tabel 3.1 data ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Keterangan	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa hadir	36	37
Jumlah siswa tidak hadir	1	0
Rata-rata	59.88	74
Siswa yang tuntas	11	32
Siswa yang tidak tuntas	25	5
Nilai tertinggi	78	87
Nilai terendah	36	50
Prosentase siswa tuntas	42.31%	57.69%
Prosentase siswa tidak tuntas	86.49%	13.51%

Dari tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif (*cooperative*

learning) dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bolavoli mini pada Siswa Kelas V MI Darul Ulum Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dkk.2008.*Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Djumidar. 2007. *Dasar-dasar atletik*, Jakarta universitas terbuka

Hanief, Y. N. dan Nurkholis, M. 2015.Kontribusi Pendidikan Jasmani Dalam Menciptakan Sdm Yang Berdaya Saing di Era Global. Makalah dipresentasikan pada seminar Nasional Prosiding di Universitas Negeri Yogyakarta

Hanief, Y. N. dan M. Anis Zawawi. 2014. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bolavoli (online), tersedia: http://scholar.google.co.id/citations?user=MAQTRmkAAAAJ&hl+en Diunduh 30 Januari 2018.

Nurhasan. Dkk. 2005. *Petunjuk praktis pendidikan jasmani*. Surabaya: Unesa university press

Suharno.1985.*Dasar-dasar Permainan Bola Voli*.Yogyakarta. FPOK IKIP

Sukardi.2013.*Metode Penilitian Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

Suyadi. 2012. *Panduan Guru Profesional: Penelitian tindakan kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: Andi Publisher

Uno, Hamzah B. dkk .2012.*menjadi peneliti PTK yang professional*, Jakarta:Bumi Aksara